

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) 2019-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi

Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Manajemen



Oleh :

**SERVANO NYSSA ELSANDY**

**1905056058**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 5018  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Penulis : Servano Nyssa Elsandy  
NIM : 1905056058  
Judul : Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*  
Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang  
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 - 2021

Telah di Munaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS, pada tanggal :

20 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun  
akademik 2022/2023

Semarang, 3 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

  
Johan Arifin, S.Ag., M.M.  
NIP. 197109082002121001

Sekretaris Sidang

  
Farah Amalia, M.M.  
NIP. 199401182019032026

Penguji Utama I

  
Dr. Setvo Budi Hartono, M.S.  
NIP. 198511062015031007

Penguji Utama II

  
Dr. Choirul Huda, M.Ag.  
NIP. 197601092005011002

Pembimbing I

  
Arif Afendi, S.E., M.Sc.  
NIP. 198505262015031002

Pembimbing II

  
Farah Amalia, M.M.  
NIP. 199401182019032026



## **MOTTO**

“Inovasi yang berkelanjutan adalah kunci keberhasilan pembangunan dan generasi muda adalah penggeraknya. Kewirausahaan dapat menjadi solusi persoalan sosial terkait korupsi dan pengangguran karena berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan”

*-Dr. (H.C.) Ir. Ciputra*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan teruntuk:

1. Ayah anda Alm. Handy Trioko dan Alm Khoirul Rahman Arnasik serta ibu tercinta Elisa Nugrahani Lestari yang telah membesarkan saya dengan sepenuh hati sehingga bisa memberikan kesempatan meneruskan di jenjang S1 UIN Walisongo.
2. Paman Suratno dan Tante Yuantari Rosatia Dewi yang telah membantu membiayai kuliah saya di UIN Walisongo Semarang.
3. Kekasih saya Sintia Istiqomah yang selalu mendampingi dan mensupport saya dalam kehidupan menjelang dewasa ini.
4. Sahabatku seperjuangan dalam berorganisasi baik SEMA FEBI, HMJM, UIN WS E-Sport dan PMII Rayon Ekonomi.
5. Teman – teman seperjuangan Kelas Manajemen 2019 yang senantiasa kebersamai selama menempuh perkuliahan S1 ini.
6. Dan sahabat – sahabatku yang tak bisa ku sebut satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa kalian semua sehingga Allah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal. Semoga doa kalian semua juga memberikan kebaikan kepada sahabat – sahabat semua

## **DEKLARASI**

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi yang saya tulis tidak mengandung materi yang telah ditulis oleh orang lain ataupun ide dari orang lain, kecuali data informasi yang termuat merupakan referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian.

Semarang, 1 Juni 2023

Deklarator

**Servano Nyssa Elsandy**

NIM. 1905056058

## ABSTRAK

Terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2019 – 2021 menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan menurunnya profitabilitas, Hal – hal yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Salah satu perusahaan yang terkena dampak ini adalah perusahaan *property & real estate*. Namun perusahaan pada sector *property & real estate* memiliki risiko kebangkrutan yang bisa dibilang kecil, karena perusahaan pada lini ini memiliki produk yang tahan lama dan masih memiliki nilai untuk beberapa tahun kedepan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan total 36 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable *corporate governance* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

Kata kunci : ***Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.***

## **ABSTRACT**

*The economic crisis that occurred in 2019 – 2021 caused many companies to experience bankruptcy and decreased profitability. Things that affected profitability included corporate governance, company size, and leverage. One of the companies affected by this is a property & real estate company. However, companies in the property & real estate sector have a relatively small bankruptcy risk, because companies in this line have long-lasting products and still have value for the next few years. This type of research is quantitative, using multiple linear regression. The data in this study are secondary data with a total of 36 samples. The results of this study indicate that corporate governance and leverage variables have no effect on company profitability, while company size has a negative and significant influence on profitability in property & real estate companies listed on the IDX for the period 2019 – 2021.*

**Keywords: Corporate Governance, Company Size, Leverage, Profitability.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2019-2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)l Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dorongan berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imaml Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, SE., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberikan do'a, semangat serta motivasi kepada para mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd. MM. selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta atas dorongan dan motivasinya yang bersedia meluangkan waktu dalam membimbing para mahasiswa dengan sabar hingga dapat menyelesaikan skripsinya masing - masing.
5. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku pembimbing I yang telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.



6. Ibu Farah Amalia, M.M. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan tambahan dan masukan serta wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak & Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan saya berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu sosial selama saya menempuh pendidikan di kampus tercinta saya ini UIN Walisongo Semarang.
8. Teman-teman seperjuangan kelas ( Manajemen 2019 ) yang senantiasa memberi kasih sayang saling mendo'akan dan saling mensupport satu sama lain.
9. Teman – teman PMII, SEMA FEBI 2022, HMJ Manajemen 2021, dan semua teman ku yang selalu membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semogal skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Terimakasih

Semarang, 1 Juni 2023

Penulis

**Servano Nyssa Elsandy**

NIM.1905056058

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	12
2.2 Corporate Governance.....	13
2.2.1 Pengertian Corporate Governance .....	13
2.2.2 Prinsip – Prinsip dalam <i>Corporate Governance</i> .....	14
2.3 Ukuran Perusahaan.....	18
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	18

2.4 Leverage .....	19
2.4.1 Pengertian Leverage .....	19
2.4.2 Jenis – Jenis Leverage.....	20
2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas.....	21
2.5 Profitabilitas .....	22
2.5.1 Pengertian Profitabilitas.....	22
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	24
2.5.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	31
2.8 Hipotesis .....	32
2.8.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	32
2.8.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	33
2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	34
2.8.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	35
<b>BAB III .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Sumber Penelitian.....	37
3.2.1 Data Sekunder.....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.4 Sumber Data .....	39
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.6 Variabel Penelitian .....	40
3.7 Definisi Operasional.....	41
3.8 Metode Analisis.....	45

3.8.1 Analisis Deskriptif .....	45
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.9.1 Uji Normalitas Data .....	46
3.9.2 Uji Multikolinearitas .....	46
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.10 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3.10.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	49
3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	49
3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
BAB IV .....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Data .....	51
4.2.1 Uji tatistik Deskriptif .....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikoleniaritas.....	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.4 Pengujian Hipotesis .....	57
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda .....	57
4.4.2 Koefisien Determinasi .....	59
4.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	59
4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	60
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas.....	62
4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas .....	63
4.5.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas.....	65

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas .....	64
BAB V.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

## DAFTAR TABEL

Table 1.1.....	6
Tabel 2.1.....	31
Tabel 3.1 .....	39
Tabel 3.2.....	41
Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	53
Tabel 4.3.....	54
Tabel 4.4.....	55
Tabel 4.5.....	57
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	60
Tabel 4.8.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	75
Lampiran 2 .....	76
Lampiran 3 .....	76
Lampiran 4 .....	77
Lampiran 5 .....	77
Lampiran 6 .....	78
Lampiran 7 .....	79
Lampiran 8 .....	79
Lampiran 9 .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menciptakan banyak persaingan antar perusahaan. Dalam persaingan usaha akan muncul tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan, dan sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah saat banyaknya perusahaan industri yang menghasilkan produk yang sama. Dalam tinjauan manajemen, persaingan antar perusahaan adalah usaha dua perusahaan atau lebih yang masing-masing bergiat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga dan syarat yang paling menarik dan menguntungkan. Persaingan ini dapat terdiri dari beberapa bentuk pemotongan harga, variasi, promosi produk, dan lain lain.<sup>1</sup>

Salah satu perusahaan yang saat ini memiliki persaingan tinggi adalah industri *property & real estate*. Hal ini selaras dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Indonesia, karena setiap manusia membutuhkan tempat untuk tinggal maka kebutuhan terhadap papan harus tercukupi. Maka dari itu perusahaan pada sektor *property & real estate* harus memiliki daya saing yang kuat supaya tetap eksis di dalam dunia perekonomian. Karena persaingan yang ketat ini, perusahaan harus berfikir inovatif dalam usahanya supaya dapat menggunakan strategi yang tepat agar visi, misi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu cara untuk perusahaan *property* dan *real estate* dapat berkembang adalah dengan adanya bantuan dana dari investor, semakin besar dana yang didapat maka pengembangan perusahaan akan lebih mudah karena dapat membantu dalam hal pembangunan dan promosi. Kemudian hal yang akan menarik investor untuk meletakkan dananya kepada sebuah perusahaan adalah dengan tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut,

---

<sup>1</sup> B.N Maribun, Kamus Manajemen (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 276



sebab inilah perusahaan di sektor *property* dan *real estate* sangat membutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Perkembangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2019 – 2021 mengalami defisit pendapatan dikarenakan seluruh negara dan salah satunya adalah Indonesia mengalami krisis ekonomi karena adanya fenomena bencana global yaitu pandemi Covid-19. Adanya pandemic covid 19 memunculkan banyak aturan baru dari pemerintah yaitu dengan membatasi kegiatan sosial atau *social distancing*. McKibbin & Fernando (2020) mengatakan bahwa kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial menyebabkan terbatasnya masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi perekonomian terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi Covid-19. Hasil survey Kementrian Ketenagakerjaan (KEMENAKER) mengemukakan sejumlah 88% perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh pandemic Covid-19. Survey tersebut dilaksanakan via online ke 1.105 perusahaan yang terdapat di Indonesia<sup>2</sup>

Perusahaan *Propoerty & Real estate* memegang peran penting dalam tahap restrukturisasi ekonomi yang ada di Indonesia. Menurut ekonom CORE Indonesia Piter Abdullah (2022) menyatakan bahwa perusahaan *property & real estate* memiliki peran sebagai salah satu motor pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi. Terdapat 5 faktor yang menjadikan sektor properti berkontribusi terhadap ekonomi nasional, yaitu :

1. Padat Modal

Perusahaan sektor *property & real estate* membutuhkan modal yang besar untuk memaksimalkan penapatannya. Hal ini berbanding lurus dengan banyaknya investor yang percaya akan perkembangan bisnis di sektor properti. Karena memang sektor

---

<sup>2</sup> Biro Humas Kemnaker, *Survey Kemnaker : 88% Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*, 24 November 2020, Kemnaker.go.id, diakses pada 29 Maret 2023.

perumahan merupakan sektor padat modal, dari sisi pembangunan hingga pembiayaan.

## 2. Padat Karya

Perusahaan *property & real estate* merupakan sebuah usaha yang memerlukan banyak sumber daya manusia dari pembangunan hingga operasionalnya. Dari sisi pembangunan biasanya dibutuhkan sekitar 5 tenaga kerja untuk membangun satu unit rumah atau 500 ribu pekerja untuk setiap pembangunan 100 ribu unit rumah.

## 3. Pendukung Produk Lokal

Sektor properti mendukung industri produk lokal, karena negara Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hampir 90% bahan bangunan dalam konstruksi rumah merupakan produk lokal.

## 4. Pendukung Pendapatan Negara

Perusahaan properti mendukung pendapatan negara sebab dalam setiap rumah yang terjual menghasilkan penerimaan negara dalam bentuk pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penghasilan, bea balik nama (BBN), pajak bumi dan bangunan, hingga bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

## 5. Penghasil Entrepreneur

Sektor properti memproduksi para pengusaha, berdasarkan data tercatat terdapat lebih dari 7.000 *developer* atau pengembang yang ikut andil dalam penyediaan tempat tinggal di Indonesia. Dapat dicatat bahwa sektor perumahan berkontribusi

terhadap PDB secara langsung diikuti dengan *multiplier effect* kepada 174 sektor lainnya.<sup>3</sup>

Perusahaan *propert & real estate* sebagai suatu elemen yang bergerak dengan menerapkan prinsip – prinsip ekonomi, umumnya memiliki orientasi untuk meraih laba semaksimal mungkin. Untuk meraih profit yang maksimal perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja yang efektif dan efisien sehingga tidak melakukan hal – hal yang tidak diperlukan ataupun merugikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan pastinya memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk memperoleh laba. Menurut Weston dan Brigham (1991), sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut, dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Hanafi dan Halim (2016), profitabilitas diukur berdasarkan rasio, hal ini dapat menghitung kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu<sup>5</sup>. Dalam menghitung rasio profitabilitas memiliki 3 macam yang sering digunakan yaitu Profit Margin, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Menurut Ang (2010), Profit margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan, Menurut Ang dan Robert (1997), ROA dapat menunjukkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Menurut Suad Husnan, semakin besar ROA maka kinerja perusahaan

---

<sup>3</sup> Angga Yuniar, *Pentingnya Sektor Properti Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, 4 Juli 2022, Liputan 6, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.

<sup>4</sup> Muhammad Ridho, *Studi Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate*, Vol. 2, No. 1 (2018) hal 76

<sup>5</sup> Ibid, h 79

semakin baik. Menurut Hery (2018), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut Hantono (2015), ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Berikut merupakan data profitabilitas perusahaan *property & real estate* dalam kurun waktu 2019 – 2021 yang diukur menggunakan ROI.

Nama Perusahaan	2019	2020	2021
Metropolitan Land Tbk.	7,98%	4,82%	0,94%
Roda Vivatex Tbk.	8,32%	7,94%	6,19%
PT PP Properti Tbk.	1,84%	0,11%	0,59%
Pakuwon Jati Tbk.	12,41 %	4,22%	5,37%
Ciputra Development Tbk.	3,54%	3,49%	5,13%
Bumi Serpong Damai Tbk.	5%	0,79%	2,50%
Perdana Gapuraprima Tbk.	3,23%	2,01%	2,81%
Jaya Real Property Tbk.	9,28%	8,82%	6,69%
Kawasan Industri Jababeka Tbk.	1,15%	0,37%	0,71%
Summarecon Agung Tbk.	2,50%	0,98%	2,11%
Natura City Developments Tbk.	3,45%	6,88%	0,13%

Nusantara Almazia Tbk.	0,50%	0,40%	0,48%
---------------------------	-------	-------	-------

*Table 1.1 sampel data profitabilitas perusahaan property & real estate pada 2019 – 2021 diukur berdasarkan Return on Investment (ROI)<sup>6</sup>*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan *property & real estate* selalu mengalami naik turun atau berfluktuatif, fenomena tersebut terjadi karena adanya bermacam – macam faktor. Menurut Izati & Margaretha (2014), faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage*<sup>7</sup>. Definisi *corporate governance* yang umum digunakan adalah *corporate governance* sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan kontrol dalam kegiatan bisnis perusahaan.<sup>8</sup>Kusumaningtyas dan Farida (2015) menyatakan bahwa terbentuknya *corporate governance* dapat dijadikan alat untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dan untuk mengendalikan tindakan yang mungkin akan dilakukan manajer untuk kepentingannya sendiri. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Alasan dipilihnya ukuran perusahaan sebagai salah satu variable dalam penelitian ini adalah karena ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang dapat memberikan informasi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diperlihatkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva. Menurut Weston dan Copelan (2008), *leverage* pada dasarnya adalah beban resiko yang harus ditanggung *Leverage* perusahaan sehingga

---

<sup>6</sup> Bursa Efek Indonesia diakses pada Desember 2022

<sup>7</sup> Agus Suryanto dan Refianto, *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Bina Manajemen, (2019), Vol.8 No.1 h 2

<sup>8</sup> Dwinanto Priyo Susetyo dan Sri Herawati Ramdani, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk..* (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia), Jurnal Ekonomedia (2020) Vol. 9 No. 1, h 41

dapat mempengaruhi return saham.<sup>9</sup> adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Penelitian ini menggunakan signalling theory oleh Brigham dan Ehrhardt, signalling theory merupakan suatu aksi yang diputuskan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang.<sup>10</sup> Bahwasannya investor pastinya akan memilih perusahaan ber profitabilitas tinggi, sehingga pelaporan keuangan perusahaan harus dapat meyakinkan investor bahwa kedepannya perusahaan akan selalu mendapatkan keuntungan. Hal ini juga sangat penting bagi perusahaan *property & real estate* karena biasanya perusahaan pada sektor ini memerlukan suntikan dana yang besar untuk mengembangkan perusahaannya.

Penelitian terdahulu oleh Muhammad Ridho (2018), menerangkan bahwa *leverage* dan firm size secara parsial, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate dan property. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *leverage* semakin tinggi profitabilitas dan firm size secara langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu oleh Rahayu Irmawati dan Akhmad Riduwan (2020), menjelaskan bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas adalah dewan direksi, karena dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka akan mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif sebab adanya peningkatan hutang akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi, sehingga akan mengurangi pendapatan

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2015*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol.7 No. 2 (2017), h 518

<sup>10</sup> Brian L. Connelly, S. Trevis Certo, R. Duane Ireland and Christopher R. Reutzel. *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management Vol. 37 No. 1, January 2011

<sup>11</sup> Muhammad Ridho, *Studi Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate*, Accounting Global Journal, Vol. 2, No. 1, hal. 86.

pendapatan perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan jika tidak mampu melakukan penjualan yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu oleh Ray Dida Helfardi dan Sri Suhartini (2021) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Yang artinya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih normal dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil dalam meningkatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk serta meminimalisir biaya – biaya yang dikeluarkan supaya perusahaan bisa berkembang dengan baik menjadi perusahaan yang besar dan mendapatkan profitabilitas yang tinggi.<sup>13</sup>

Dari penjabaran latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTIES & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2019 - 2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate*?
2. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate*?

---

<sup>12</sup> Rahayu Irmawati dan Akhmad Riduwan, Pengaruh Good *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 No.5, 2020, h. 15

<sup>13</sup> Ray Dida Helfardi dan Sri Suhartini, Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020, Jurnal Akuntabel : Volume 18 No. 3, 2021, h. 522

4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah dilakukannya pengujian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat yang dapat diambil oleh seluruh elemen masyarakat antara lain:

1. Manfaat Perusahaan.

Diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan inovasi bagi perusahaan sektor *property & real estate* dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk menentukan kebijakan.

2. Manfaat Teoritis.

Penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan atau bahan masukan bagi semua pihak yang berminat terhadap bidang manajemen keuangan serta kajian terkait pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Manfaat Penulis.



Menambah wawasan dan ilmu bagi penulis mengenai faktor – faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan juga sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan disusun dengan sistematika penulisan.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi kajian teori yaitu : pengertian *Corporate Governance*, pengertian Ukuran Perusahaan, pengertian Leverage, pengertian Profitabilitas serta kerangka pemikiran, hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data yang dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis, uji asumsi klasik, sertavanalisis linear berganda.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini menjelaskan terkait deskripsi penelitian diantaranya dari gambaran umum perusahaan sektor property & real estate yang ada di BEI, deskriptif variabel penelitian, hasil analisis data uji hipotesa, pembahasan dan penilaian (deskriptif) data terhadap masing-masing variabel.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan penutup yang berisi kumpulan dari saran-saran, hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang bisa dimasukan dan pertimbangan oleh orang-orang yang membutuhkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikemukakan oleh Ross (1977) yang menjelaskan bahwa jajaran eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaannya akan memiliki minat untuk mempublikasikan informasi tersebut kepada calon investor supaya harga saham perusahaannya meningkat.<sup>14</sup> Teori sinyal (*Signaling Theory*) memaparkan tentang anjuran sebuah perusahaan mengirim sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi berupa data karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek kedepannya dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi akan berdampak pada keputusan pada pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat berpengaruh mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Manajer perusahaan akan menyampaikan data melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan peraturan akuntansi konservatisme dengan memperoleh laba yang lebih bernilai. Teori sinyal adalah dasar teori yang menjadi akar hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas. Terdapat dua informasi yang didapat oleh investor yaitu sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Ketika laba yang disampaikan dari perusahaan mengalami surplus maka informasi tersebut dapat diartikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang sehat. Sebaliknya ketika keuntungan yang disampaikan defisit maka perusahaan sedang berada dalam posisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.

---

<sup>14</sup> Desy Mariani dan Suryani, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No.1, hal. 61.

Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal atau isyarat adalah bentuk tindakan yang diputuskan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memaparkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham dan Houston, 2013). Laporan perusahaan yang diumumkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan metode memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham. Teori sinyal memfokuskan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014)<sup>15</sup>

Pada literatur ekonomi dan keuangan, *signalling theory* diartikan untuk secara eksplisit menjelaskan bahwa pihak – pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terbentuk atas *officers dan directors*) pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang keadaan perusahaan dan prospek kedepan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, contohnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. Artinya pihak perusahaan memiliki kelebihan informasi daripada pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Keadaan dimana satu pihak mempunyai kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi.<sup>16</sup>

## **2.2 Corporate Governance**

### **2.2.1 Pengertian Corporate Governance**

Corporate governance dijadikan alat untuk meminimalisir timbulnya perbedaan kepentingan dengan kata lain untuk mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, pihak kreditor, serta para pemegang kepentingan lainnya yang

---

<sup>15</sup> Rima Mayangsari, *Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap nilai Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 4 (2018).478

<sup>16</sup> Tatang Ary Gumanti, *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*, UBHARAYA:Jakarta(2009) hal. 2

berhubungan dengan kewajiban dan hak mereka (Sihombing & Laksito, 2017). Salah satu manfaat dari corporate governance yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara menciptakan proses dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Teori agensi memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dikurangi dengan corporate governance (Fauziyah & Isroah, 2017).<sup>17</sup>

Menurut Tsuguoki Fujima, corporate governance adalah suatu sistem pengendalian yang signifikan guna memenuhi tujuan perusahaan melalui pengamanan aktiva perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Definisi corporate governance yang umum digunakan adalah corporate governance sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan kontrol dalam kegiatan bisnis perusahaan.<sup>18</sup> Menurut Bringham dan Houston, corporate governance diukur berdasarkan board size atau banyaknya anggota yang terlibat di dewan komisaris.

Menurut Jannah dan Mildawati (2017) Tindakan manajemen laba di perusahaan dapat diminimalisir dengan diterapkannya corporate governance sebagai sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Kusumaningtyas dan Farida (2015) juga menyatakan bahwa terbentuknya corporate governance dapat dijadikan alat untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dan untuk mengendalikan tindakan yang mungkin akan dilakukan manajer untuk kepentingannya sendiri.

### **2.2.2 Prinsip – Prinsip dalam Corporate Governance**

Corporate Governance dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip. *The Stock Exchange of Thailand* (2006: 2) merekomendasikan 5 (lima) kategori dari prinsip-prinsip CG yaitu<sup>19</sup>:

---

<sup>17</sup> Yohana Epifani Kartika Adi, Metta Kusumaningtyas. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Real Earnings Management*, Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol.17 No.1 (2020), h.33.

<sup>18</sup> Dwinanto Priyo Susetyo dan Sri Herawati Ramdani, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Ekonomedia Vol. 09 No. 01(2020) h 41

<sup>19</sup> Mohammad Muslih, *Manfaat Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada PT. BRI Tahun 2007 – 2016*, Jurnal Forum dan Keuangan Bisnis, Vol. 5(2016), h. 244.

Penjabaran terkait prinsip – prinsip diatas adalah sebagai berikut :

1. Right of Stakeholder

Perseroan senantiasa memperhatikan hak-hak para pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar, Pemegang Saham Perseroan terdiri dari Saham Seri A Dwiwarna yang hanya khusus dapat dimiliki Negara Republik Indonesia dan Saham Seri B yang dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan/ atau masyarakat. Hak istimewa Pemegang Saham Seri A Dwiwarna adalah:

- 1) Hak untuk menyetujui dalam RUPS mengenai hal sebagai berikut:
  - a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar
  - b. Persetujuan perubahan permodalan
  - c. Persetujuan pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris
  - d. Persetujuan terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran
  - e. Persetujuan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
  - f. Persetujuan pemindahtanganan aset yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS
  - g. Persetujuan mengenai penyertaan dan pengurangan persentase penyertaan modal pada perusahaan lain yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS
  - h. Persetujuan penggunaan laba
  - i. Persetujuan mengenai investasi dan pembiayaan jangka panjang yang tidak bersifat operasional yang berdasarkan Anggaran Dasar perlu persetujuan RUPS.
  
- 2) Hak untuk mengusulkan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris.

- 3) Hak untuk mengusulkan agenda RUPS. 4. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen Perseroan.<sup>20</sup>

## 2. Equitable Treatments of Shareholder

Praktik tata kelola perusahaan juga dinilai melalui upaya perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan jaminan perlakuan yang setara terhadap pemegang sahamnya. Oleh karena itu, OECD menetapkan bahwa perlakuan setara kepada pemegang saham merupakan prinsip kedua dalam pelaksanaan CG yang baik oleh perusahaan. Pada Prinsip Perlakuan Setara Kepada Pemegang Saham (EQUITABLE TREATMENT OF SHAREHOLDERS) terdiri atas 5 (lima) parameter kunci sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Saham dan Hak Suara.
- 2) Panggilan RUPST.
- 3) Perdagangan orang dalam dan self-dealing abusif (penyalah-gunaan wewenang) seharusnya dilarang.
- 4) d. Transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris & Direksi.
- 5) Perlindungan kepada para pemegang saham minoritas dari tindakan-tindakan abusif.<sup>21</sup>

## 3. Role of Stakeholder

Menurut Nugroho (2014, h.16-17) dalam penelitian Ali dkk, stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain:

- 1) Policy creator yaitu stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- 2) Koordinator yaitu stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.

---

<sup>20</sup> Annual Report PT. Wijaya Karya Tbk., diakses pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 12.50

<sup>21</sup> Annual report Indonesian Institute for Corporate Directionship, diakses tanggal 12 Januari 2022, pukul 12.49 WIB

- 3) Fasilitator yaitu stakeholder sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- 4) Implementer yaitu stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- 5) Akselerator yaitu stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.<sup>22</sup>

#### 4. Disclosure and transparency

Transparansi bisa dalam informasi maupun dalam pengambilan kebijakan. Transparansi dalam informasi adalah penungkapan informasi oleh manajemen yang diwajibkan oleh UU baik dilakukan sukarela atau untuk memenuhi etika bisnis. Transparansi tidak berarti mengemukakan semuanya kepada publik. Pengertian transparansi juga mengakui adanya rahasia perusahaan dalam hal misalnya jika diungkapkan dapat menimbulkan dampak negatif kepada perusahaan. Dalam akuntansi istilah yang dipakai adalah “disclosure”. Yang diwajibkan dalam akuntansi hanya disclosure yang mengungkapkan semua hal yang dianggap signifikan atau material yang dinilai dapat mempengaruhi keputusan mereka. Transparansi dalam kebijakan yaitu memberikan kesempatan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk mengetahui secara jelas prosedur dan tata cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengurus perusahaan atau mengambil keputusan akan melakukan prosedur yang wajar tanpa membonceng kepentingan tertentu. Atau bisa juga memberikan informasi secara akurat, benar, teratur, dan tepat waktu.<sup>23</sup>

#### 5. Responsibility of the board

---

<sup>22</sup> Fitri Handayani dan Hardi Warsono, *ANALISIS PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE DI KABUPATEN REMBANG*, Departemen Ilmu Administrasi Publik, 2018, h. 3

<sup>23</sup> Danri Toni Siboro, *HUBUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DENGAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN*, Fokus Ekonomi Vol. 2 No. 2(2007), h. 21.



Kerangka yang dibangun di suatu negara mengenai *corporate governance* wajib menjamin adanya acuan strategis perusahaan, pengawasan yang efektif kepada manajemen yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, serta akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi terhadap perusahaan dan Pemegang Saham. Prinsip ini juga mengandung kewenangan-kewenangan yang wajib dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta kewajiban - kewajiban profesionalnya kepada Pemegang Saham dan *stakeholders* lainnya.<sup>24</sup>

## 2.3 Ukuran Perusahaan

### 2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dengan seberapa besarnya asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dipandang mempunyai dorongan yang cukup besar untuk lebih mendapatkan banyak manfaat dari skala ekonomi maupun cakupan ekonomi (Utami & Handayani, 2019). Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.<sup>25</sup>

Ukuran perusahaan (*firm size*) mendefinisikan besar kecilnya sebuah perusahaan yang indikatornya adalah total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar akan dipermudah untuk mendapatkan kredit daripada perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki peningkatan yang relatif lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga tingkat *return* saham perusahaan besar lebih cepat dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh sebab itu, investor akan lebih memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2014), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lain - lain. Alasan dipilihnya ukuran perusahaan sebagai

---

<sup>24</sup> Catur Ari Wulandari, *Tinjauan pelaksanaan Corporate Governance*, UI:Jakarta(2009), h. 15.

<sup>25</sup> Yohana Epifani Kartika Adi, Metta Kusumaningtyas." *CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN REAL EARNINGS MANAGEMENT*"Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol,17 No,1(2020).35.

salah satu variable dalam penelitian ini adalah sebab ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang bisa memberikan informasi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diperlihatkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata tingkat penjualan dan rata – rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan<sup>26</sup>. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Jumlah Asset).}$$

Menurut Mita Tegar Pribadi, Logaritma natural (Ln) memiliki fungsi untuk meminimalisir perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dirumuskan logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Pengertian Leverage

Santoso (2016) Leverage merupakan seberapa besar hutang perusahaan yang sebagaimana digunakan membiayai maupun membeli asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan equity dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi. Hutang dibedakan menjadi dua, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Rasio leverage dapat diukur dengan dua cara yaitu melalui total debt to total asset dan melalui debt to equity ratio.<sup>27</sup>

Leverage merupakan suatu risiko keuangan yang difungsikan sebagai pengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang.<sup>28</sup> Leverage digunakan untuk menilai efektif atau tidaknya perusahaan dalam

---

<sup>26</sup> Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati, PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1, 2019: h 7142

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 UMJ, h. 569.

pengelolaan hutang. Melalui penggunaan hutang yang dikelola secara efektif maka perusahaan dapat memperoleh laba, sebaliknya apabila tidak efektif akan menyebabkan terjadinya kerugian. Menurut Weston dan Copelan (2008), leverage pada dasarnya adalah beban resiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat mempengaruhi return saham.<sup>29</sup> Leverage ialah salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas sebab leverage dapat dipakai oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan dalam rangka mengoptimalkan keuntungan. Leverage difungsikan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan menggunakan dana melalui modal pinjaman. Menurut Munawir (2004) leverage dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan segala kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. Jika perusahaan memakai lebih banyak utang dibanding modal sendiri maka tingkat leverage akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk menghitung Leverage yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Leverage diukur dengan cara :

$$\text{DER} = \text{Total Debit} : \text{Ekuitas}$$

#### **2.4.2 Jenis – Jenis Leverage**

Leverage memiliki 3 jenis yang berbeda- beda,diantaranya yaitu :

##### 1. leverage operasi

Leverage operasi menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan. Penggunaan aktiva tetap yang semakin relatif tinggi akan menimbulkan proporsi biaya yang relatif tinggi terhadap biaya variabel. Proporsi biaya yang tinggi menunjukkan leverage operasi perusahaan yang

---

<sup>29</sup> Sri Wahyuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan {raktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 7 No. 2 (2018) h.518

tinggi, yang berarti semakin tinggi tingkat sensitivitas kinerja (kembali) perusahaan terhadap perubahan kembali pasar. Menurut Keown (2010) menyatakan operating leverage digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap EBIT. Operating leverage ini dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Meskipun operating leverage dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain, yaitu tingkat penjualan yang rendah bahkan akan menurunkan EBIT.

## 2. leverage keuangan

Leverage keuangan menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi menimbulkan biaya tetap (beban tetap) dan dengan demikian meningkatkan risiko. Analisa financial leverage mengukur tingkat kepekaan perubahan EPS karena perubahan dalam EBIT. Financial leverage timbul jika perusahaan mempunyai hutang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya. Degree of financial leverage menunjukkan perubahan dalam EPS karena perubahan dalam EBIT. Dengan demikian dapat naik atau turun tergantung perubahan EBIT.

## 3. leverage kombinasi

Sedangkan leverage kombinasi menggambarkan penggunaan biaya operasional tetap dan pendanaan tetap oleh perusahaan (Husnan, 2008). Combined leverage mengukur tingkat penjualan terhadap perubahan EPS. Degree of combined leverage mengukur tingkat perubahan persentase dalam EPS perusahaan yang dihasilkan dari perubahan output (penjualan).<sup>30</sup>

### 2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Imbas pengaplikasian leverage kepada profitabilitas (return onequity/ ROE), amat tergantung pada keadaan ekonomi. Pada keadaan ekonomi bagus, pengaplikasian utang yang kian besar akan meningkatkan ROE. Pada keadaan ekonomi normal, pengaplikasian utang yang kian besar pada awalnya akan

---

<sup>30</sup> Andi Amri, Analisis *Leverage* Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 1(2021) h. 2

meningkatkan ROE, dalam hal ini pengaplikasian utang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi melampaui titik tertentu pengaplikasian utang yang kian besar akan menurunkan ROE. Pada keadaan normal, semula peningkatan pengaplikasian utang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tetapi demikian seandainya perusahaan terus menambah utang akan berpengaruh meningkatnya suku bunga, karena risiko yang dihadapi kreditor juga naik. Sementara itu peningkatan penjualan pada keadaan ekonomi normal relatif lebih kecil dibandingkan dengan keadaan ekonomi bagus, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham juga relatif lebih kecil seandainya dibandingkan pada keadaan ekonomi bagus. Saat utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil seandainya dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan. Meskipun Pada keadaan ekonomi yang buruk pengaplikasian utang yang kian besar akan menurunkan ROE. Pada keadaan ini pada lazimnya suku bunga pinjaman sangat besar, di lain sisi penjualan dan pendapatan perusahaan mengalami defisit. Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dengan memakai utang lebih kecil dari pada tingkat bunga yang patut dibayar oleh perusahaan.<sup>31</sup>

## **2.5 Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas ialah hasil dari segala kebijakan dan keputusan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan segala asset yang bekerja didalamnya. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan

---

<sup>31</sup> Ana Mufidah, Manfaat *Leverage* bagi Perusahaan, *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Vol. 13 No. 1(2014)

keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.<sup>32</sup>

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas yaitu rasio yang memiliki fungsi untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini ditampilkan dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Artinya, peran dari pengaplikasian rasio profitabilitas adalah untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio. Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu <sup>33</sup>:

a. Return On Investment (ROI)

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007), Return on investmen adalah rasio yang menampilkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dari seluruh kekayaan baik dari asset maupun penyebaran saham yang dimiliki perusahaan. ROI dapat dihitung dengan rumus

$$\text{ROI} = \text{Laba bersih} : \text{Total asset} \times 100\%$$

b. Return on total asset (ROA)

Menurut Ang dan Robert, ROA menunjukkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Menurut Suad Husnan, semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba sebelum pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup> Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021 UMJ, h. 569.

<sup>33</sup> Ibid, h 79

c. Return on equity (ROE).

Menurut Hery (2014), ROE adalah rasio yang menunjukkan kontribusi ekuitas dalam memperoleh laba bersih. Menurut Hantono (2015), ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. ROE dapat dihitung dengan rumus

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham} \times 100\%$$

### 2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen saja, namun bermanfaat pula bagi pihak eksternal perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki keperluan dengan perusahaan. Tujuan penerapan rasio profitabilitas bagi perusahaan ataupun pihak lain menurut Kasmir (2012) merupakan menilai atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu seperti:

1. Mengkomparatifkan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan
2. Meninjau perkembangan laba per tahun
3. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
4. Menilai produktivitas asset perusahaan yang diaplikasikan baik melalui modal pinjaman ataupun modal sendiri.<sup>34</sup>

### 2.5.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipakai untuk menilai efisiensi manajemen secara umum yang dimaksudkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan ke mampuan tingginya

---

<sup>34</sup> Natalia Pontoh, Frendy A.O. Pelleng, Danny D.S. Mukuan, *Analisis Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) Kanwil V Manado*, Jurnal Administrasi Bisnis (2016) h. 3

perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada lima, yakni:

1. *Gross Profit Margin*

yakni rasio yang mengukur efisiensi penguasaan harga pokok atau tarif produksinya, mengindikasikan kecakapan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan sebab hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2. *Operating Profit Margin*

yakni perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin yakni rasio yang menggambarkan apa yang umumnya disebut pure keuntungan yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilaksanakan. ini kelihatan dari nilai Operating Profit Margin terjadi penurunan rasio yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang kapabel menciptakan pendapatan.

3. *Net Profit Margin*

menunjukkan kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kecakapan menekan tarif-tarif yang ada di perusahaan. Semakin tinggi. Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin tepat sasaran dalam melakukan Operasinya.

d. *Return on investment*

yakni perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment yakni rasio yang mengukur kecakapan perusahaan secara umum dalam menciptakan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan ini kelihatan dari nilai yang tidak stabil bahwa perusahaan tersebut kurang kapabel menciptakan laba.

e. *Return on Equity*

yakni perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Return on equity yakni suatu penilaian dari penghasilan yang



tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham umum ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.<sup>35</sup>

## 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Niluh Nugrahaning Widhi & I Nengah Suarmanayasa (2021)	Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen	Kuantitatif	Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. Perkembangan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan	1. Variabel Pertumbuhan Penjualan 2. Waktu penelitian 3. Objek penelitian <sup>36</sup>

<sup>35</sup> Fahmi, dkk. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Jurnal Ilmiah BONGAYA. No. XIX. 2016.

<sup>36</sup> Niluh Nugrahaning Widhi & I Nengah Suarmanayasa, "Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 12, No. 2.

				Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. Leverage dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI.	
2.	Wulan Damayanti dan Denies Priantinah	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Ukuran perusahaan berpenaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	1. Variabel Struktur Modal 2. Waktu penelitian 3. Objek Penelitian <sup>37</sup>

<sup>37</sup> Wulan Damayanti dan Denies Priantinah, *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, UNY:Yogyakarta(2020)

		Perusahaan			
3.	Jielend Ariandhini	Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011 - 2016	Kuantitatif	Variabel komposisi dewan komisaris terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya setiap peningkatan atau penurunan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel komposisi komposisi dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya setiap	1. Variabel Penelitian 2. Objek Penelitian 3. Waktu Penelitian <sup>38</sup>

<sup>38</sup> Jielend Ariandhini, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011 – 2016*, Jurnal Peningkatan Komitmen Investasi Vol. 4, No. 1(2019) hal. 98 - 107

				<p>peningkatan atau penurunan komposisi dewan direksi akan meningkatkan profitabilitas. Variabel komposisi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya Artinya setiap peningkatan atau penurunan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel komposisi DPS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap peningkatan atau penurunan DPS tidak</p>	
--	--	--	--	---	--

				berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
4	Rahayu Irmawati	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian yang berbeda pada indikator <i>Corporate Governance</i></li> <li>2. Jumlah objek yang diteliti</li> <li>3. Tahun penelitian</li> </ol>
5	Ridwan Gunawan	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return on</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>Corporate Governance</i> yang diproksikan oleh Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, DAR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan variable yang terdapat pada variable <i>Corporate Governance</i></li> <li>2. Objek Penelitian</li> </ol>

		<i>Equity</i> pada Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan	3. Tahun penelitian
--	--	---	--	--	---------------------

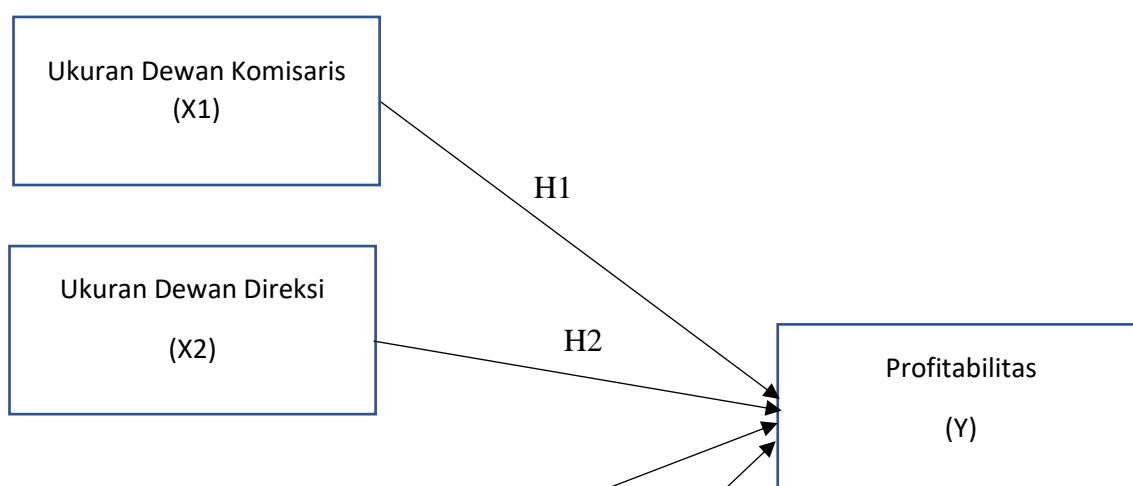
Tabel 2.1

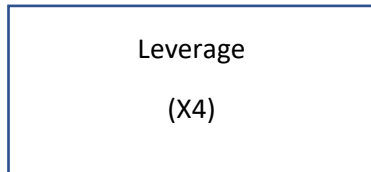
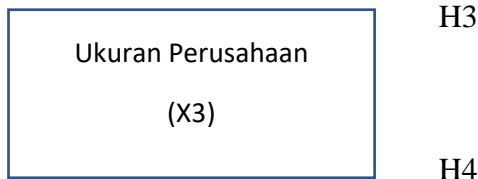
## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, variable pertama adalah *Corporate Governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, kemudian *Leverage* sebagai variabel independen. Kemudian variabel dependen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas perusahaan

Gambar 2. 1

### Kerangka Pemikiran Teoritik





## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang didasari oleh bukti – bukti empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Hal ini dapat disebut sebagai jawaban teoritis karena berasal dari rumusan masalah penelitian, yang belum memperoleh jawaban pasti. Hipotesis yang akan dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut KNKG (2006) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi dan mengarahkan proses jalannya operasional perusahaan serta memberi nasihat kepada dewan direksi untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Ukuran Dewan Komisaris dapat menentukan dengan konkrit tingkat keefektifan pemantauan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin banyak jumlah yang dimiliki dalam anggota dewan komisaris maka untuk memonitoring sebuah perusahaan akan lebih efisien. Menurut Wulansari, Fanny Arneta (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Corporate Governance yang diprosikan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.<sup>39</sup> Artinya semakin kuatnya pengaruh

---

<sup>39</sup> Wulansari, Fanny Arneta. "PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS

dewan komisaris dalam sebuah perusahaan akan membuat perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tujuannya, karena risiko - risiko yang ada akan dapat diminimalisir dengan berfungsinya peran dewan komisaris sebagai pengawas perusahaan. Raina Betaria Sere Sinambela (2019) menjelaskan hasil penelitiannya adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.<sup>40</sup> Menurut Desy (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris terhadap profitabilitas.<sup>41</sup>

**H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan**

### **2.8.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Menurut Hardikasari (2011) Dewan direksi adalah perwakilan dari sebuah perusahaan yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dewan direksi merupakan pusat kontrol serta seorang yang bertanggung jawab dalam perusahaan. Muhammad Riyandika (2020) menyatakan di penelitiannya bahwa jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena semakin banyak Dewan Direksi yang terlibat maka akan semakin mudah untuk membuat strategi, memecahkan masalah, dan pengelolaan perusahaannya.<sup>42</sup>

---

SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 s/d 2021”(Yogyakarta:UMB Yogya,2022).59.

<sup>40</sup> Raina Betaria Sere Sinambela, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa UPPB Vol. 1 No.1 (2019) h. 70

<sup>41</sup> Desy Helena Lumban Raja, *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property & Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2014*, Jurnal FE (UNS:Surabaya) h. 143

<sup>42</sup> Muhammad Riyandika, Bani Saad, Santi Rimadiaz, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019*, Jurnal IBS(2020) h. 23



## **H2 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan**

### **2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Lulu Mardhiyah Sayekti, Suryo Budi Santoso (2020) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>43</sup> Helfiardi dan Suhartini (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perusahaan besar memiliki harapan tinggi untuk meningkatkan kualitas produk dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik menjadi perusahaan yang lebih besar dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan.<sup>44</sup> Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015) Mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.<sup>45</sup> Secara teori semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka dapat dikerucutkan bahwa profitabilitasnya akan mengikuti pula. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas,

---

<sup>43</sup> Lulu Mardhiyah Sayekti, Suryo Budi Santoso, *Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, debt to asset ratio dan risk based capital terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan asuransi umum unit usaha syariah tahun 2014-2018)*, Ratio: Review Akuntansi Kontemporer Indonesia. Vol,1 No,1 (2020) h.43

<sup>44</sup> Helfiardi, Suhartini, *Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanandan minuman yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020*, Junral Akuntabel Vol. 18 No. 3 (2021), hal. 522

<sup>45</sup> Rifai, Arifati, dan Magdalena, *Pengaruh Ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran Vol. 1, No.1 (2015), h.

semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan .

### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan**

#### **2.8.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Secara garis besar, leverage merupakan penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil sebuah trading maupun investasi. Dalam sejumlah kasus, leverage biasanya juga bisa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tetap memaksimalkan kekayaan usaha. Wulan Damayanti dan Denies Priantinah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Niluh Nugrahaning dkk.(2021) menghasilkan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI.<sup>46</sup> Dewi dan Abundanti(2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka profitabilitasnya akan menurun.<sup>47</sup> Artinya semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin rendah pula profitabilitas yang nantinya akan diterima.

### **H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan**

---

<sup>46</sup> Niluh Nugrahaning Widhi dkk. *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 11 No. 2 (2021), h. 274

<sup>47</sup> Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi*, E-Jurnal Manajemen Vol. 8, No. 5,(2019), h. 3048



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan sistem penulisan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif akan menghasilkan data hasil penelitian dalam bentuk angka, Penelitian ini nantinya mengacu pada aliran penelitian asosiatif atau penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil melalui korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian skripsi ini berdasarkan filosofi positif yang bertujuan menguji populasi atau sampel tertentu melewati tahap pengumpulan data menggunakan alat penelitian, serta menganalisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan<sup>48</sup>

Target dari penelitian asosiatif adalah untuk memberi penjelasan serta mengontrol suatu permasalahan supaya diketahui hubungan sebab akibat yang terjadi untuk memprediksi pola-pola umum dari segala sosial tertentu. Hal ini variabel independen berperan sebagai sebab yaitu *Corporate Governance* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris(X1),Dewan Direksi (X2) *Leverage* (X3), Ukuran Perusahaan (X4) kemudian variabel dependen memiliki peran akibat yaitu Profitabilitas (Y).

#### **3.2 Sumber Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

##### **3.2.1 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>49</sup> Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan arsip yang telah diterbitkan dan

---

<sup>48</sup> Sinambela Poltak Linjan, *Metedologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogjakarta: GRAHA ILMU, 1375), file:///C:/Users/USER/Downloads/Metodologi Penelitian Kuantitatif by Prof Dr Lijan Poltak Sinambela (z-lib.org).pdf.

<sup>49</sup> Agung Kurniawan, Widhi and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), file:///C:/Users/USER/Downloads/Metode Penelitian Kuantitatif by Agung Widhi Kurniawan (z-lib.org).pdf

dipublikasikan (dokumentasi)<sup>50</sup>. Karena penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan tahunan yaitu data documenter dalam bentuk data historis atau laporan, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2020-2021. Data ini diperoleh melalui bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian (Sudjarwo dan Basrowi,2009: 255). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dapat menjadi perwakilan dari keseluruhan. Pengambilan sampel dapat menggunakan cara tertentu dan dengan analisis yang ada. Sampel yang ada memiliki aspek validitas, dan dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Perusahaan *Property & Real Estate* dipilih sebagai objek penelitian lantaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021
2. Tidak mengalami delisting selama tahun 2019-2021
3. Perusahaan yang telah melakukan IPO minimal tahun 2018
4. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian antara lain informasi mengenai ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, *leverage* dan ukuran perusahaan.

---

<sup>50</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi pertama (Yogyakarta:BPFE,2016).

5. Perusahaan *property & real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, karena perusahaan yang mengalami kerugian akan mengakibatkan tarif efektif yang terdistorsi.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan *property & real estate* yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia :

*Tabel 3.1 Sampel Penelitian*

No.	Kode	Nama Emiten
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
4	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
7	PPRO	PP Properti Tbk.
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
11	CITY	Natura City Developments Tbk.
12	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal dari data yang diperoleh<sup>51</sup>. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti secara langsung melalui Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

melalui sumber yang telah dirilis sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property & real estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Peneliti mengunduh laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini, penelitian mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal, dan sumber lainnya baik dari format cetakan maupun format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh data terhadap laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *property & real estate* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek utama yang digunakan dalam suatu penelitian atau fokus perhatian utama dalam sebuah penelitian<sup>52</sup>. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel dependen dan variabel independen.

#### a. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>53</sup>. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu : *corporate governance* yang diproksikan ukuran dewan komisaris sebagai variabel X1

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.161

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

dan ukuran dewan direksi sebagai variabel X2 *leverage* sebagai variabel X3, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X4.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>54</sup>. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu profitabilitas sebagai Y.

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada variabel yang dapat diobservasikan dengan cara memberikan definisi aktivitas, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>55</sup>

*Tabel 3.2 Definisi Operasionnal*

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Ukuran Dewan Komisaris	Menurut Monka dan Minow (2004) menyatakan bahwasannya dewan komisaris perusahaan adalah salah satu elemen terpenting dalam <i>corporate governance</i> dalam memaksimalkan profitabilitas. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total dari	$UDK = Jumlah\ Dewan\ Komisaris$

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Agung Kurniawan, Widhi dan Puspitaningtyas, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku,2016).



		<p>keseluruhan dewan komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan yang terdiri dari komisaris dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan atau biasa disebut komisaris independent (Suhardjanto <i>et al</i>, 2012)<sup>56</sup>. Menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perseroan terbuka wajib memiliki minimal 2 (dua) orang anggota komisaris. Namun dalam komposisinya, jumlah dan tugas dari dewan komisaris disesuaikan terhadap kompleksitas, ukuran dan kepentingan perusahaan dengan meninjau keefektifan dan keefisiensian serta</p>	
--	--	---	--

---

<sup>56</sup> Mokhlas, *Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Property & Real estate yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020*, Jurnal Prsiding Seminar UNIMUS, Vol. 4 (2021) h. 422

		ketepatan dalam pengambilan keputusan <sup>57</sup>	
2	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan cara menjumlahkan seluruh anggota dewan direksi yang terdapat pada suatu perusahaan (El-Chaarani, 2014) <sup>58</sup>	$UDD = Jumlah\ Dewan\ Direksi$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala yang dipakai untuk menentukan seberapa besar sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan bermacam – macam cara seperti total aktiva, total penjualan, ataupun nilai pasar saham. El – Chanani (2014) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan	$Size = Ln \times Total\ Aset$

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> Suryastuti, *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Food and Beverages “2012-2015”* (Surabaya:PERBANAS,2017) h.9

		rumus logaritma natural x total asset <sup>59</sup>	
4	<i>Leverage</i>	<p>Irham Fahmi (2013:127) menyatakan “Rasio leverage merupakan pengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh utang”. Menurut Weston dan Copeland (1997) <i>leverage</i> dapat dihitung menggunakan rumus <i>Debt Equity Ratio</i> (DER). Penggunaan DER dalam perumusan ini dikarenakan untuk menghitung rasio <i>leverage</i> karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER pada umumnya diaplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan go public yang dipublikasikan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

---

<sup>59</sup> *Ibid*

5	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan <i>Return on Investment</i> (ROI)	$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$
---	----------------	--	---

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber

### 3.8 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis sebuah data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, menyusun data dalam tabel berdasarkan variabel, memberikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menyelesaikan rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diberikan. Metode analisis data penelitian ini menerapkan perhitungan statistik dengan menggunakan *software SPSS versi 22 (Statistical Product and Service Solution)*

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menyajikan deskripsi suatu data secara abstrak yang dapat dilihat melalui rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Analisis deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data dari laporan keuangan perusahaan *property & real estate* pada Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dari tujuan tersebut dapat ditentukan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode yang dapat menunjukkan gambaran secara sistematis dan *riil* terkait fenomena-fenomena yang cocok dengan variabel

yang diteliti menggunakan metode pengumpulan data, menginterpretasikan data, dan menganalisis.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang memiliki tujuan supaya dapat memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, tidak abstrak, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018) jika tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka asumsi klasik dapat dipenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

#### **3.9.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Metode yang digunakan untuk menentukan residual mmengikuti distribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2018) kriteria hipotesis diterima atau ditolak pada uji normalitas adalah :

1. Nilai probabilitas  $\geq \alpha$  (0,05), maka H diterima dan berarti residual terdistribusi normal
2. Nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka H ditolak dan berarti residual tidak terdistribusi normal.

#### **3.9.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas memiliki tujuan supaya dapat menguji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independent. Ketika variabel independent memiliki korelasi, maka variabel – variabel disebut

tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar variabel independent sama dengan nol (Ghozali,2013).

Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara parsial variabel-variabel independent mayoritas tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent tidak berarti bebas dari multikoloneartitas. Multikoloneartias dapat dikarenakan adanya dampak kolaborasi dua atau lebih variabel independent.
3. Multikoloneartitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Karena, suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$ .<sup>60</sup> Kemudian, penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan hasil outputnya melihat nilai dari (VIF) pada model regresi yang digunakan.

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dapat memperlihatkan bahwa varians tabel seluruhnya serupa untuk masing-masing peneliti. Dasarnya adalah saat posisi varian residual untuk sebuah penelitian ke penelitian lain bersifat tetap, maka hal ini disebut dengan terjadinya homokedasitas. Namun didalam model regresi yang baik, harusnya terjadi ketidak tetapan terhadap nilai pada varian residual jika digunakan dari penelitian ke penelitian lain atau terjadi heteroskedastisitas<sup>61</sup>.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,2012), h.168.

<sup>61</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,2012), h.169.

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda bertujuan untuk mendapatkan hubungan antarvariabel dependen dengan variabel independent, dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel memiliki pengaruh negatif atau positif. Penelitian ini menerapkan persamaan model regresi yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen dan *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent. Regresi berganda diaplikasikan pada penelitian yang berfungsi menganalisis bagaimana kondisi naik turunnya variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent (Eriyanto, 2011). Rumus persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- a : Nilai Konstanta
- b : Koefisien Variabel Bebas
- X1 : Dewan Komisaris
- X2 : Dewan Direksi
- X3 : Leverage
- X4 : Ukuran Perusahaan
- e : Kesalahan Regresi

Peneliti menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika untuk membuktika hipotesis sebagai berikut;<sup>62</sup>

### 3.10.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dikatakan Uji t apabila variabel independent memiliki dua kategori, maka uji yang cocok digunakan adalah uji t, uji t memiliki fungsi untuk memperlihatkan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan dasar keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Hipotesis diterima.

### 3.10.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik t pada dasarnya menguji apakah hipotesis bahwa  $b_1$  dan  $b_2$  secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya variabel independent secara simultan sebagai penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>63</sup>

Tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independent secara simultan dapat dibidang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Peneliti menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan supaya model regresi ketika menerangkan variasi yang terdapat dalam variabel dependen atau dapat disebut variabel terikat dapat diukur dengan menunjukkan

---

<sup>62</sup> Sinambela Poltak Linjan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

<sup>63</sup> Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitati* (Bandung: CV Alfabeta).



kemampuannya dengan acuan besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki interval antara 0 sampai 1.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka artinya hasil dari model regresi tersebut baik atau dengan kata lain dapat menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Jika nilai  $R^2$  diketahui semakin mendekati 0, maka artinya secara keseluruhan ditinjau melalui variabel independent tidak bisa menjelaskan atau menerangkan variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property & real estate* yang tercatat dalam BEI pada periode tahun 2019 – 2021. Melalui hasil seleksi sampel yang sesuai terhadap kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 12 perusahaan, diantara lain Bumi Serpong Damai Tbk., Ciputra Development Tbk., Perdana Gapuraprima Tbk., Jaya Real Property Tbk., Kawasan Industri Jababeka Tbk., Metropolitan Land Tbk., PP Properti Tbk., Pakuwon Jati Tbk., Roda Vivatex Tbk., Summarecon Agung Tbk., Natura City Development Tbk., dan Nusantara Almazia Tbk.

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Uji tatistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memaparkan data melalui informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Analisis statisti deskriptif diaplikasikan untuk *variable – variable* yang diteliti yaitu Profitabilitas, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

*Tabel 4.1 tabel statistik deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	36	3,00	8,00	4,1667	1,29835
UDD	36	2,00	10,00	5,3611	2,47447
Ukuran Perusahaan	36	15,59	31,74	25,6867	4,92118
<i>Leverage</i>	36	,04	13,20	,5796	2,19400
Profitabilitas	36	,00	,12	,0371	,03180

Dari table 4.1 dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas perusahaan *property & real estate* yang tercatat dalam BEI memiliki nilai rata – rata 0,0371, sepanjang periode tahun 2019 – 2021 profitabilitas dari perusahaan *property & real estate* memiliki nilai maksimum 0,12 dan minimum 0,00 serta standar deviasi sebesar 0,03180.

Pada table 4.1 dapat disimpulkan pula bahwa variable X1 yaitu Ukuran Dewan Komisaris yang diukur menggunakan jumlah dari Dewan Komisaris dari perusahaan *property & real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021 memiliki nilai rata rata 4,1667, nilai maksimum 8,00 yang dimiliki oleh Ciputra Development Tbk. Tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 3,00. Diketahui pula standar deviasi variable X1 sebanyak 1,2983.

Pada table 4.1 bisa didapat informasi bahwa variable X2 yaitu Ukuran Dewan Direksi yang diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Direksi dari perusahaan *property & real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021 memiliki nilai rata rata 5,3611, nilai maksimum sebesar 10,00 yang dimiliki oleh Ciputra Development Tbk., pada tahun 2019 dan nilai minimum 2,00. Serta nilai deviasi sebesar 2,47447.

Dari table 4.1 dapat disimpulkan pula bahwa variable X3 yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln dari perusahaan *property & real estate* memiliki nilai rata – rata sebesar 25,6867, nilai maksimum sebesar 31,74 yang dipegang oleh Bumi Serpong Damai Tbk, pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 15,59 yang dimiliki oleh Metropolitan Land Tbk., serta standar deviasi sebesar 4,92118.

Dari table 4.1 juga terdapat informasi bahwa variable X4 yaitu *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dari perusahaan *property & real estate* memiliki *mean* 0,5795, nilai maksimum sebesar 13,20 yang dimiliki oleh Natura City Developments Tbk. Pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh Pakuwon Jati pada tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 2,19400.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan dengan tujuan supaya dapat mengetahui hasil dari uji asumsi – asumsi yang terdapat di dalam permodelan regresi. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kekuatan dala estimasi, konsisten, dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian meliputi :

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data pada penelitian ini menerapkan P-Plot dan Kolmogrov-Smirnov (K-S), dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai assymp. Sig (2 – tailed) melebihi angka 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

*Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02904964
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negatif	-,073
Test Statistik		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Melalui hasil dari uji normalitas kolmogrov Smirnov (K-S) pada table 4.2 diperoleh informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 karena mendapat nilai 0,200, maka  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Keputusan yang diperoleh dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini dilandasi oleh nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients							
	Unstand ardized Coeffici ents		Standar dized Coeffic ients	t	Sig.	Collinearit y Statistiks	
	B	Std. Erro r	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,136	,044		3,066	,004		
UDK	-,008	,007	-,314	-1,114	,274	,338	2,958
UDD	,001	,004	,080	,287	,776	,343	2,917
Ukuran Perusahaan	-,003	,001	-,429	-2,263	,031	,749	1,336
<i>Leverage</i>	-,002	,002	-,133	-,784	,439	,942	1,061

Pada table 4.3 hasil *collinearity statistik* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena dilihat dari setiap variabel yang tertera yaitu UDK, UDD, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independent di model regresi yang digunakan dalam penelitian ini..

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memiliki peran untuk menguji bahwa di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu ke residual lain. Pengujian ini memiliki tujuan supaya dapat mengetahui kemungkinan ketidak samaan variasi dari residual pada variabel independent berbeda. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas.

*Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas*

Correlations							
			UDK	UDD	Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's Rho	UDK	Correlation Coefficient	1,00	,771*	,127	-,277	,062
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,461	,102	,719
		N	36	36	36	36	36
	UDD	Correlation Coefficient	,771*	1,00	,150	-,338*	,068
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,384	,044	,694
		N	36	36	36	36	36
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-,277	-	,384*	1,000	-,051
		Sig. (2-tailed)	,102	,044	,021	.	,769
		N	36	36	36	36	36
	Leverage	Correlation Coefficient	,127	,150	1,000	,384*	-,324
		Sig. (2-tailed)	,461	,384	.	,021	,054
		N	36	36	36	36	36

Berdasarkan table 4.4 diperoleh hasil melalui Uji Spearman Rho di atas memperlihatkan variabel Ukuran Dewan Komisaris mendapat nilai signifikansi 0,719, variabel Ukuan Dewan Direksi memperoleh nilai signifikansi 0,694, sedangkan variabel *leverage* mendapatkan nilai signifikansi 0,054, serta variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,769. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menerapkan uji regresi linear berganda, uji regresi linear berganda berfungsi untuk menjelaskan mengenai pola hubungan antar dua atau lebih variabel. Uji regresi linear berganda pada penelitian ini menghasilkan table sebagai berikut:

*Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	,044		3,066	,004
	UDK	-,008	,007	-,314	-1,114	,274
	UDD	,001	,004	,080	,287	,776
	Ukuran Perusahaan	-,003	,001	-,429	-2,263	,031
	<i>Leverage</i>	-,002	,002	-,133	-,784	,439

Pada table diatas dapat disimpulkan bahwa uji regresi memperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,136, nilai koefisien regresi variabel UDK ( $X_1$ ) bernilai  $\beta_1 =$



-0,008, variabel UDD ( $X_2$ ) bernilai  $\beta_2 = 0,001$ , variabel *Leverage* ( $X_3$ ) bernilai  $\beta_3 = -0,002$ , dan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) bernilai  $\beta_4 = -0,003$ . Berdasarkan hasil dari data tersebut, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.136 - 0.008 X_1 + 0.001 X_2 - 0.002 X_3 - 0.003 X_4 + e$$

Analisis persamaan regresi linear diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini senilai 0,136 dan bernilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka nilai konstanta berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,136.
- b. Koefisien variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ) sebesar -0,008 yang menjelaskan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Komisaris mendapatkan kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,8% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara Ukuran Dewan Komisaris dengan profitabilitas.
- c. Koefisien variabel Ukuran Dewan Direksi ( $X_2$ ) sebesar 0,001 yang artinya jika variabel Ukuran Dewan Direksi mendapatkan kenaikan 1% maka profitabilitas mengalami kenaikan senilai 0,1% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, koefisien positif menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara Ukuran Dewan Direksi dengan profitabilitas.
- d. Koefisien variabel *Leverage* ( $X_3$ ) senilai -0,002 yang artinya jika variabel *leverage* memperoleh kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,2% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara *leverage* dengan profitabilitas.
- e. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) senilai -0,003 yang menjelaskan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan mendapatkan kenaikan sebesar 1%

maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, koefisien negatif memperlihatkan adanya hubungan yang tidak searah antara Ukuran Perusahaan dengan profitabilitas.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berperan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diterapkan untuk mengukur pengaruh dari variabel ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia . Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dibilang semakin kuat variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas untuk dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 <sup>a</sup>	0,165	0,058	0,03087

Berdasarkan table 4.6 dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,058 atau 5,8%, jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) senilai 0,058 atau 5,8% sedangkan sisanya yaitu 94,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan untuk mendapatkan hasil pengaruh dari variabel independen yang secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama dan difungsikan supaya dapat memprediksi variabel independen. Pada uji F

dapat diketahui apakah regresi berganda yang diperoleh secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini diperoleh dari output SPSS yang dapat dilihat melalui table ANOVA (*Analysis of Variance*) pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha ( $\alpha$ ) 5%.

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,006	4	0,001	1,534	0,217 <sup>b</sup>
	Residual	0,030	31	0,001		
	Total	0,35	35			

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat signifikansi 0,217 yang lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05) atau dari hasil analisis diatas dapat diperoleh F hitung sebesar 1,534 dan hasil dari F table sebesar 2,68. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa F hitung ( $1,534 < F$  table 2,68) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berperan untuk memperoleh informasi nilai pengaruh satu variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) secara parsial atau individu terhadap variabel terikat (profitabilitas). Penelitian dapat diperoleh berdasarkan hasil dari perhitungan *software* SPSS yang dapat dilihat melalui table *coefficients* pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha ( $\alpha$ )5% dengan  $t_{tabel}$  yang dihitung menggunakan rumus  $df = n - k(36 - 5) = 31$  sebesar 2,039 . Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Tabel 4.8 Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,136	0,044		3,066	0,004
	UDK	-0,008	0,007	-0,314	-1,114	0,274
	UDD	0,001	0,004	0,080	0,287	0,776
	Ukuran Perusahaan	-0,003	0,001	-0,429	-2,263	0,031
	<i>Leverage</i>	-0,002	0,002	-0,133	-0,784	0,439

Dari table 4,7 diperoleh informasi bahwa keempat variabel bebas yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai probabilitas 0,274, 0,776, 0,439, dan 0,031 dengan kriteria penilaian sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa variabel X1,X2, dan X3 (Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan *Leverage*) tidak memiliki hasil yang signifikan karena memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Sedangkan untuk variabel X4 (Ukuran Perusahaan) memiliki hasil yang signifikan karena memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Uji t terhadap variabel Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,114 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,274 maka secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel Ukuran Dewan Direksi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,287 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,776 maka secara

parsial Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel *Leverage* memperlihatkan nilai t hitung sebanyak -0,784 dan hasil signifikansi yang diperoleh senilai 0,439 maka secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji t terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,263 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,031 maka secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Setelah didapatkan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diperoleh data bahwa rata – rata perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia memiliki profitabilitas yang fluktuatif. Naik turunnya profitabilitas yang terjadi pada perusahaan *property & real estate* salah satunya dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Dalam penelitian ini telah berhasil memperoleh data yang dapat menguji pengaruh dari dewan komisaris terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian regresi  $H_1$  yaitu pengaruh Dewan Komisaris terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021 memperoleh informasi bahwa hasil uji t yang mendapatkan nilai probabilitas 0,274 dan nilai t hitung sebesar -1,114 yang berarti variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Tetty dan Imam (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>64</sup>Desy Helena (2016) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris secara

---

<sup>64</sup> Tetty Sulestiyono Rini dan Imam Ghazali, *Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 1 (2012) h. 9

parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>65</sup> Dalam penelitian yang ditulis oleh Ardian Mahardika (2019) menyatakan pula bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>66</sup>

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena proses seleksi dewan komisaris secara umum belum efektif dan optimal. Hal tersebut dikarenakan mayoritas perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga membuat sebagian besar komisaris di Indonesia tidak sepenuhnya profesional, melainkan hanya sebagai formalitas untuk melengkapi aturan OJK yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 terkait direksi dan dewan komisaris emiten, atau perusahaan publik, yang mengakibatkan fungsi pengawasan dan pemantauan komisaris terhadap dewan direksi tidak maksimal karena anggota direksi merupakan anggota keluarga dari anggota dewan komisaris, sehingga komisaris tidak memiliki kendali penuh dalam perannya terhadap fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap dewan direksi.

#### **4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian regresi  $H_2$  yaitu pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021 memperoleh informasi bahwa hasil uji t yang mendapatkan nilai probabilitas 0,776 dan nilai t hitung sebesar 0,287 yang berarti variabel Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitaskarena nilai probabilitas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Yelli Kalinda (2019) menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.<sup>67</sup> Kemudian didukung pula penelitian oleh Agung Prasajo (2020) yang menyatakan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan signifikan terhadap

---

<sup>65</sup> Desy Helena Lumban Raja, *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Indeoenden, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property & Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2014*, *Junal FE (UNS:Surabaya)* h. 143

<sup>66</sup> Ardian Mahardika, *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018*, Semarang:UIN (2019) h. 68

<sup>67</sup> Yelli Kalinda, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Medan:UMSU,2019)*h. 78

profitabilitas perusahaan.<sup>68</sup> Kemudian Thorman Lumbanraja (2021) di penelitiannya yang menyatakan juga bahwa secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019<sup>69</sup>.

Tidak berpengaruhnya ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas dalam perusahaan *property & real estate* karena ketika terjadi bertambahnya anggota dewan direksi pada perusahaan dapat memberi dampak terjadinya kelalaian dalam melakukan tanggung jawabnya karena beranggapan bahwa masih ada dewan direksi lain yang akan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh salah satu dewan direksi yang telah melakukan kesalahan.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji regresi H<sub>3</sub> menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel dari penelitian ini memperoleh hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -2,263 yang menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak karena variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2021. Hal ini selaras dengan yang diteliti oleh Dhea dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.<sup>70</sup> Kemudian didukung pula oleh Ray Dida dan Sri Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.<sup>71</sup> Hasil penelitian dari Zahra dan Safri (2022) menyatakan pula ukuran

---

<sup>68</sup> Agung Prasajo, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*, (Surakarta:UMS,2020) h. 7

<sup>69</sup> Thorman Lumbanraja, *Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis, Vol. 4, No. 2 (2021) h. 162

<sup>70</sup> Dhea Lorenza dkk., *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 6 No. 1 (2020) h. 19

<sup>71</sup> Ray Dida dan Sri Suhartini, *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020*, Jurnal Akuntabel Vol. 18, No. 3, (2021), h. 521

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan sumber dana tidak hanya melalui asset saja, melainkan dari asset yang berisiko.<sup>72</sup>

Melalui hasil data yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar pula biaya operasional perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut seperti halnya biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya umum serta biaya pemeliharaan Gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan untuk memenuhi beban tersebut.

#### **4.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji regresi H<sub>4</sub> dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa uji t mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,439 yang mana lebih dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -0.784 yang menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak karena variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2019 - 2021. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Laurentia Brahmana (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>73</sup> Natigor Sasongko dan Didik Ardiyanto (2019) menyatakan pula bahwa *leverage* tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang diteliti.<sup>74</sup> Hasil ini didukung pula oleh penelitian dari Adam Afiezan dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* yang dihitung menggunakan DER tidak berpengaruh pada profitabilitas<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Zahra dan Safri, *Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2 No. 2 (2022) h. 112

<sup>73</sup> Laurentia Brahmana, *Pengaruh Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Financial Vol. 4 No.1, 2018. H. 55

<sup>74</sup> Natigor Sasongko dan Didik Ardiyanto, *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8, No. 3 (2019) h.9

<sup>75</sup> H.Adam Afiezan dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan anufaktur Sektor Dagang Besar yang Terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa (BEI) Periode 2015 – 2018*, Jurnal Universiat Dharmawangsa Vol.14, No.2 (2020) h. 218



Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa pada perusahaan *property & real estate* bisa dikatakan bahwa *leverage* tidak termasuk unsur utama dalam perolehan profitabilitas. Dengan ini dapat disimpulkan perusahaan *property & real estate* pada kegiatannya untuk memperoleh laba tidak bergantung pada utang, karena selain dana dari utang perusahaan juga memiliki opsi lain yaitu perusahaan bisa menggunakan dana operasional perusahaan melalui uang pribadi pemilik perusahaan atau menggunakan dana yang telah ditanamkan oleh investor. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas tidak perlu meningkatkan jumlah utang.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*). Menurut Afendi (2018) Teori ini menyatakan bahwa informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan investor akan selalu berbeda, karena pada faktanya para manajer memiliki informasi yang lebih luas daripada informasi yang didapat oleh investor, sehingga terjadi apa yang disebut informasi asimetri<sup>76</sup>. Implikasi teori ini terhadap *leverage* adalah perusahaan akan berusaha mengoptimalkan tingkat *leverage* yang ada terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat *leverage* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan investor enggan untuk menanamkan uangnya di perusahaan tersebut karena dianggap memiliki utang yang besar. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki utang sedikit karena *leverage* yang kecil akan mengurangi beban perusahaan.

---

<sup>76</sup> Arif Afendi, *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi di Bursa Efek Indonesia)*, SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14, No.2 (2018) h. 6

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Melalui hasil dari pengelolaan data dari penelitian skripsi ini yang bertajuk “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 – 2021” menghasilkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan komisaris terhadap profitabilitas adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,114 dan tingkat signifikansi senilai  $0,274 > 0,05$ . Artinya jumlah besar kecilnya dewan komisaris pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021 tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh variabel *Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan direksi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut dibuktikan oleh penelitian bahwa nilai signifikansi dari ukuran dewan direksi sebesar 0,776 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,287. Artinya jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan dengan tugasnya untuk mengontrol dan mengorganisir sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perusahaan *property & real estate* periode 2019 -2021.
3. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah negatif dan signifikan. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,263 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 artinya semakin besar perusahaan *property & real estate* maka semakin besar pula biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk perusahaan, sehingga profitabilitasnya menurun
4. Pengaruh variabel *leverage* terhadap profitabilitas adalah tidak berpengaruh secara signifikan. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,784 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05 artinya tinggi rendahnya penggunaan utang dari perusahaan *property & real estate* periode 2019 – 2021 tidak mempengaruhi profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang serupa sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2021, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperbaharui dan menambahkan jumlah sampel supaya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih relevan.
2. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear berganda dan pengolahan data mengaplikasikan *software* SPSS 24 untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain serta *software* yang terbaru.
3. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat merubah variabel yang telah diterapkan pada penelitian ini seperti likuiditas, struktur modal dan lain sebagainya.
4. Perusahaan harus mengembangkan sistem dan pengelolaannya supaya dapat mempertinggi tingkat profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y. E. K., & Kusumaningtyas, M. (2020). CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN REAL EARNINGS MANAGEMENT. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 17(1), 26-55.
- Afendi, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi di Bursa Efek Indonesia). *SEGMENT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2).
- Afiezani, H. A., Robert, R., Yansen, V. V., Manday, P. P., Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(2).
- Amri, A. (2021). Analisis Leverage Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 1-13.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Balqis, Z., & Safri, S. (2022). PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 s/d 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 100-113.
- BETARIA, R. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).

- Brahmana, L., Siregar, L., Jubi, J., & Grace, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 50-56.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Fahmi, R. Z., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53.
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. *AKUNTABEL*, 18(3), 516-523.
- Herawaty, V. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan opini audit terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 –2016). *SKRIPSI-2018*
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen.
- Irmawati, R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).

- Kalinda, Y. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation).
- Linjan, S. P. Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(2), 159-180.
- Marbun, B. N. (2003). *Kamus manajemen*. Pustaka Sinar Harapan.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Mufidah, A. (2014). Manfaat Leverage Bagi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 13(1).
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 569-576).
- Muslih, M. (2016). Manfaat corporate governance untuk meningkatkan kinerja perusahaan: Studi kasus pada PT Bank BRI tahun 2007-2016. Forum

Keuangan dan Bisnis Indonesia ke-V Universitas Pendidikan Indonesia  
Program Studi Akuntansi.

- Pontoh, N., Pelleng, F. A., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 4(4)
- Prasojo, M. A. (2020). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: Pandida Buku*.
- Raja, D. H. L. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi*, 139-146.
- Ridho, M. (2018). STUDI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Accounting Global Journal*, 2(1), 76-87.
- Rifai, M., Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-12.
- Riyandika, M., & Saad, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 35-46.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha

- Syariah Tahun 2014-2018). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37-47.
- Siboro, D. T. (2007). Hubungan Good Corporate Governance (GCG) dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2).
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26-33.
- Suharsimi, A. (2012). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik. *Dokumentasi. Jakarta: Graha Pustaka*.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172-202.
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1).
- Suryastuti, A. T. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Food and Beverages 2012-2015* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK MANDIRI PERSERO TBK: Akuntansi Keuangan. *Ekonomedia*, 9(01), 38-51.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Praktik Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 515-523.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267-275.



Wulandari, C. A. (2009). *Tinjauan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance di pt pupuk kujang* (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi).

Wulansari, F. A. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 s/d 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

## LAMPIRAN

Lampiran 1  
Hasil perolehan data melalui BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun	UDK	UDD	DER	Ukuran Perusahaan	ROI
1	Bumi Serpong Damai Tbk.	2019	5	8	26,05%	31,62	5,00%
		2020	5	8	20,00%	31,73	0,79%
		2021	5	8	24,03%	31,74	2,50%
2	Ciputra Development Tbk.	2019	8	10	10,37%	17,4	3,54%
		2020	7	10	12,48%	17,48	3,49%
		2021	7	10	10,96%	17,52	5,13%
3	Perdana Gapuraprima Tbk.	2019	4	3	5,05%	28,16	3,23%
		2020	5	3	6,00%	28,17	2,01%
		2021	3	3	5,91%	28,19	2,81%
4	Jaya Real Property Tbk.	2019	5	6	5,08%	23,13	9,28%
		2020	3	6	4,57%	23,16	8,82%
		2021	3	6	4,40%	23,18	6,69%
5	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2019	4	6	9,31%	30,13	1,15%
		2020	4	6	9,48%	30,13	0,37%
		2021	4	4	9,29%	30,13	0,71%
6	Metropolitan Land Tbk.	2019	4	6	5,86%	15,62	7,98%
		2020	5	6	4,55%	15,59	4,82%
		2021	5	6	4,34%	15,59	0,94%
7	PP Properti Tbk.	2019	5	5	29,82%	30,52	1,84%
		2020	3	5	30,90%	30,55	0,11%
		2021	3	5	36,87%	30,67	0,59%
8	Pakuwon Jati Tbk.	2019	4	6	4,42%	23,98	12,41%
		2020	4	6	5,03%	23,99	4,22%
		2021	3	6	5,05%	24,08	5,37%

9	Roda Vivatex Tbk.	2019	3	2	10,74%	28,65	8,32%
		2020	3	2	8,56%	28,71	7,94%
		2021	3	2	8,82%	28,78	6,19%
10	Summarecon Agung Tbk.	2019	5	8	158,60 %	23,91	2,50%
		2020	5	8	174,30 %	23,93	0,98%
		2021	5	8	131,96 %	23,98	2,11%
11	Natura City Developments Tbk.	2019	3	2	13,90%	27,54	3,45%
		2020	3	2	9,23%	27,58	6,88%
		2021	3	2	8,80%	27,58	0,13%
12	Nusantara Almazia Tbk.	2019	3	3	29,67%	27,21	0,50%
		2020	3	3	30,45%	27,22	0,40%
		2021	3	3	23,89%	27,17	0,48%

Lampiran 2  
Uji Deskriptif

Descriptive Statistiks						
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	
UDK	36	3,00	8,00	4,1667	1,29835	
UDD	36	2,00	10,00	5,3611	2,47447	
DER	36	,04	13,20	,5796	2,19400	
Ukuran Perusahaan	36	15,59	31,74	25,6867	4,92118	
ROI	36	,00	,12	,0371	,03180	
Valid N (listwise)	36					

Lampiran 3  
Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02904964
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,073
Test Statistik		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Lampiran 4 Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistik	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,136	,044		3,066	,004		
	UDK	-,008	,007	-,314	-1,114	,274	,338	2,958
	UDD	,001	,004	,080	,287	,776	,343	2,917
	DER	-,002	,002	-,133	-,784	,439	,942	1,061
	Ukuran Perusahaan	-,003	,001	-,429	-2,263	,031	,749	1,336

a. Dependent Variable: ROI

#### Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			UDK	UDD	DER	Ukuran Perusaha an	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	UDK	Correlation Coefficient	1,000	,771**	,127	-,277	,062
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,461	,102	,719
		N	36	36	36	36	36
	UDD	Correlation Coefficient	,771**	1,000	,150	-,338*	,068
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,384	,044	,694
		N	36	36	36	36	36
	DER	Correlation Coefficient	,127	,150	1,000	,384*	-,324
		Sig. (2-tailed)	,461	,384	.	,021	,054
		N	36	36	36	36	36
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-,277	-,338*	,384*	1,000	-,051
		Sig. (2-tailed)	,102	,044	,021	.	,769
		N	36	36	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,062	,068	-,324	-,051	1,000
		Sig. (2-tailed)	,719	,694	,054	,769	.
		N	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	,044		3,066	,004
	UDK	-,008	,007	-,314	-1,114	,274
	UDD	,001	,004	,080	,287	,776
	DER	-,002	,002	-,133	-,784	,439
	Ukuran Perusahaan	-,003	,001	-,429	-2,263	,031

a. Dependent Variable: ROI

Lampiran 7  
Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 <sup>a</sup>	,165	,058	,03087

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, UDD, UDK

Lampiran 8  
Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,001	1,534	,217 <sup>b</sup>
	Residual	,030	31	,001		
	Total	,035	35			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DER, UDD, UDK

Lampiran 9  
Uji t

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	,044		3,066	,004
	UDK	-,008	,007	-,314	-1,114	,274
	UDD	,001	,004	,080	,287	,776
	DER	-,002	,002	-,133	-,784	,439
	Ukuran Perusahaan	-,003	,001	-,429	-2,263	,031

a. Dependent Variable: ROI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Servano Nyssa Elsandy  
NIM : 1905056058  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 26 November 2000  
Alamat : Jl. Beruang Raya IV/5 Kec. Gayamsari, Kota Semarang  
E-mail : [servano.ser11@gmail.com](mailto:servano.ser11@gmail.com)  
No. Telp : 0895414353537

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Gayamsari 01 (2007-2013)
2. SMP Negeri 15 Semarang (2013-2016)
3. SMA Negeri 11 Semarang (2016-2019)
4. S1 Manajemen UIN Walisongo Semarang (2019-Sekarang)

### **Pengalaman Organisasi**

1. PMII REMI (2019 – 2022)
  - Anggota (2019 – 2021)
  - Ketua LEKRAF (2021)
2. HMJ Manajemen ( 2020)

3. SEMA FEBI (2021 - 2022)
  - Anggota (2021)
  - Ketua Komisi C (2022)
4. PMII Komisariat UIN Walisongo (2023 – sekarang)